



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG

Iqbal Fathur Izani¹, Cris Kuntadi²

¹Mahasiswa Prodi Magister Akuntansi, Perbanas Institute, email:

iqbalfathur.izani@gmail.com

²Cris Kuntadi, Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email:

cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Iqbal Fathur Izani¹

Abstrak: Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba, yaitu: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit dan Penerapan GCG, suatu studi literatur audit. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) Karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba; dan 3) Penerapan GCG berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit dan Penerapan GCG

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan. Sejatinya, laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan baik dalam keuangan maupun non keuangan. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan kondisi posisi keuangan, arus kas, perubahan ekuitas, kekayaan perusahaan hingga hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada prinsipnya, perusahaan selalu mengupayakan laporan keuangan yang baik dan mencerminkan nilai yang sesungguhnya dari pos-pos relevan perusahaan. Pengukuran terkait kinerja perusahaan juga dapat tercermin dari kualitas laporan keuangan yang juga tercermin dari tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Laba juga dapat membantu baik pemilik maupun berbagai pihak pemangku kepentingan untuk mengestimasi earning power suatu entitas di masa datang (Beaver et al., 1968).

Kontrak antara prosipal dan manajemen merupakan salah satu indikator bagaimana suatu entitas dalam hal ini melakukan estimasi terkait earning power. Dalam hal ini

Manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku oportunistik, melalui pilihan kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Dampaknya, laba yang dilaporkan dapat lebih tinggi ataupun lebih rendah sesuai ekspektasinya (Healy & Wahlen, 1999). Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dan pemilik. Manajemen sebagai agent, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Namun, adanya perilaku manajemen untuk memaksimumkan kesejahteraan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan principal dan adanya ketimpangan informasi (asymmetry information) antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management)

Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan manajemen secara sengaja dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dalam proses pelaporan keuangan. Praktik manajemen laba mendasari berbagai skandal keuangan yang menimbulkan kekhawatiran besar pada kualitas informasi keuangan (El Diri, 2017). Beberapa perusahaan di Indonesia kerap kali melakukan praktik manajemen laba diantaranya PT Bank Bukopin, PT Garuda Indonesia. Hal ini menarik perhatian publik dimana perusahaan melakukan rekayasa terkait laporan keuangannya dengan melakukan manipulasi laba. Hal ini juga menjadi sorotan dikarenakan PT Garuda Indonesia terutama telah diperiksa oleh KAP Big 4. Dalam hal ini, auditor seharusnya dapat melakukan penilaian kewajaran dan dapat memproyeksikan kebangkrutan yang dialami perusahaan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big-4 berkecenderungan lebih cermat untuk mendeteksi adanya abnormal akrual. (Becker et al., 1998; Rusmin, 2010; Gerayli et al., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Hoang & Nguyen (2018) membuktikan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk Big 4 memiliki potensi melakukan manajemen laba yang sama dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor selain Big Four. Artinya ukuran KAP tidak mempengaruhi praktik manajemen laba riil. Temuan ini berbeda dengan Alzoubi (2016) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, jika auditornya adalah Big 4, maka kemungkinan perusahaan tersebut potensial berpraktik manajemen laba riil lebih rendah. Hoang & Nguyen (2018) menemukan bahwa kualitas audit Big 4 & Non Big 4 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan aktivitas riil.

Selain dari kualitas audit yang menjadi dampak yang signifikan dari perilaku manajemen laba, beberapa kasus seperti PT Garuda Indonesia dan PT Bank Bukopin tersebut juga dapat terjadi akibat lemahnya GCG pada perusahaan. Berdasarkan beberapa kasus skandal pelaporan keuangan telah menimbulkan pertanyaan bagaimana mekanisme penerapan good corporate governance dalam sebuah perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Beberapa hasil dari penelitian antara GCG dengan Manajemen laba sangat beragam. Natalia dan Pudjolaksono (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Kang et al. (2011), Manajemen laba bukanlah hanya dapat dilihat dari praktik oportunistik dari lemahnya GCG pada perusahaan, namun hal ini juga

dapat terlihat dari karakteristik audit dan perusahaan. Komite audit di dalam perusahaan akan berperan mengawasi pengelolaan perusahaan agar lebih baik dengan melakukan penelaahan atas informasi keuangan seperti laporan keuangan sehingga dapat membantu manajemen mengambil tindakan untuk mencegah berbagai risiko. Oleh karena itu, efektivitas komite audit dikaitkan dengan kemakmuran atau kesulitan keuangan perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap efektivitas kinerja komite audit, terdapat beberapa karakteristik komite audit yang bisa digunakan sebagai parameter kinerja. Karakteristik komite audit antara lain independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, dan aktivitas komite audit. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan antara karakteristik komite audit dengan perilaku manajemen laba. Chtourou et al. (2001) menemukan bahwa komite audit dan karakteristik dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Carcello et al. (2006) yang menguji antara keahlian keuangan komite audit dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba menemukan bahwa tidak terdapat asosiasi antara keahlian keuangan dengan manajemen laba. Efektivitas komite audit untuk perusahaan low- and mid-cap dengan variabel keberadaan komite audit, komite audit independen, keahlian, aktivitas dan ukuran komite audit terhadap earnings management menyatakan bahwa keberadaan dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap earnings management, sedangkan komite audit independen, keahlian dan aktivitas berpengaruh terhadap earnings management (Kang et al., 2011).

Artikel ini membahas pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG terhadap Manajemen Laba, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Penerapan GCG berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

KAJIAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih fokus dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP.

Ada alasan utama mengapa seorang manajer perusahaan mengelola dan mengatur laba padahal aktivitas ini cenderung melanggar peraturan. Secara sederhana, seorang manajer mengelola laba untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (stockholders) perusahaan yang dikelolanya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa kewenangan yang diterima manajer dari pemilik perusahaan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan membawa konsekuensi logis yang harus dijalankan

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajemen sebagai campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (Setiawan, 2000). Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, Menurut Schipper (1989) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan

tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Kualitas Audit

Pada setiap tahap audit, pekerjaan auditor harus disupervisi secara memadai untuk memastikan tercapainya sasaran dan terjaminnya kualitas audit. Pengendalian penugasan melalui reviu berjenjang, review meeting, dan pembahasan intern perlu dilakukan guna menjamin kualitas audit, mempercepat proses penugasan, dan mencari jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang timbul selama penugasan. Pada setiap tahap audit, pekerjaan auditor harus disupervisi secara memadai untuk memastikan tercapainya sasaran dan terjaminnya kualitas audit (Kuntadi, 2021)

Auditors memegang peran penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan Healy, (2001) . Oleh karena itu peran auditor eksternal sangat diperlukan untuk menjaminkualitas dan kepatuhan suatu pengungkapan perusahaan. Auditors memiliki sifat independensi sehingga mampu memberikan penilaian yang netral terhadap suatu penilaian kepatuhan terhadap pengungkapan. Penelitian Hodgdon, (2009) mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan positif terhadap level pengungkapan dan auditor yang ditunjuk untuk melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Hal ini juga didukung oleh Xiao et al., 2004 : El-Halaby, (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan yang memperkerjakan auditor Big 4 berpengaruh positif terhadap level pengungkapan suatu laporan keuangan. Penelitian terdahulu juga telah banyak membahas bagaimana penentuan kualitas audit dalam KAP. Menurut Lennox yang dikutip dari Riyanto (2007) membuktikan secara empiris bahwa ada keterkaitan positif antara ukuran KAP dan kualitas auditor. Dalam hal ini, KAP yang berukuran besar yaitu KAP Big Four, Dimana merupakan 4 besar kantor akuntan, sedangkan KAP yang berukuran kecil adalah KAP non Big Four.

Karakteristik Komite Audit

Karakteristik audit merupakan indikator yang dapat terprediksi sebagai kecepatan waktu penyampaian laporan audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit, tanggung jawab besar yang dimiliki oleh komite audit terdapat pada proses penyampaian laporan keuangan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawab dan tugas tersebut, serta melakukan pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, maka kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporannya (Ika dan Ghazali, 2012).

Komite audit terbentuk oleh persetujuan komisaris dengan beberapa karakteristik tertentu diantaranya ukuran komite audit, independensi komite audit, frekwensi pertemuan komite, dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit. Oleh karena itu komite audit sangat erat hubungannya dengan kinerja dalam menghasilkan perusahaan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, tugas yang menjadi fokus utama adalah memastikan tidak terjadi keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan. PJOK Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit telah mengatur mengenai beberapa karakteristik komite audit yang dibahas pada penelitian ini, seperti ukuran anggota komite audit, frekuensi rapat yang harus dilakukan oleh anggota komite audit, dan juga keahlian keuangan yang harus dimiliki oleh minimal satu orang dari anggota komite audit,

Penerapan GCG

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu aturan dalam pengelolaan perusahaan yang perlu di terapkan terutama perusahaan publik. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001) pengertian corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Evi (2014) menyebutkan bahwa mekanisme corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Dalam implementasi GCG, Terdapat indikator mekanisme GCG pada perusahaan menurut Rajannoor (2015) diantaranya;

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian dari corporate governance. Jensen (1993) dan Lipton dan Lorsch (1992) dalam Beiner dkk (2003) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme corporate governance. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama dan Jensen, 1983). Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

- Dewan Direksi

Dalam operasional perusahaan tentunya dewan direksi perusahaan memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat, maka komposisi jumlah dewan direksi harus diperhatikan. Keanggotan dewan direksi terdiri atas beberapa direktur dan dipimpin oleh seseorang sebagai direktur utama atau CEO (Chief Executive Officer). Direksi bertugas dan bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Setiap anggota direksi mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda.

- Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan, komite audit dianggap penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

- Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan persentase kepemilikan saham milik pihak asing. Menurut UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman modal asing. Kepemilikan asing juga dapat dikatakan sebagai cerminan dari perusahaan tersebut, investor asing tentunya memiliki prospek dan espektasi yang tinggi ketika ia mulai menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, dengan tatanan kelola yang baik tentunya akan memikat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Rajannoor (2019)	Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Pada penelitian ini menggunakan proksi presentase kepemilikan.

		Manajemen Laba	Manajemen Laba	
2	Christiani (2014)	Kualitas Audit berpegaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba	Kualitas Audit dan pengaruhnya terhadap manajemen laba	Artikel ini hanya meneliti mengenai keterkaitan variable kualitas audit yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
3	Supriyadi (2019)	Karakteristik Komite yang tercermin dari independensi komite Audit, berpegaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba	Karakteristik Komite Audit & GCG berpegaruh terhadap Manajemen laba	Artikel ini tidak membahas mengenai proksi kualitas audit yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
.4	Lu'luilmaknun (2020)	Kualitas Audit tidak berpegaruh terhadap manajemen laba sedangkan Penerapan GCG berpegaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba	Kualitas Audit, penerpan GCG dan pengaruhnya terhadap manajemen laba,	Artikel ini tidak membahas mengenai proksi Karakteristik komite audit yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
.5	Sanjaya (2006)	Karakteristik Komite Audit berpegaruh terhadap Penurunan tingkat manajemen laba	Karakteristik Komite Audit berpegaruh terhadap Manajemen laba	Artikel ini hanya membahas terkait variable Karakteristik komite audit & GCG yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
6	Sochib (2015)	Penerapan GCG berpegaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dan kenerja keuangan	Penerapan GCG berpegaruh terhadap Manajemen Laba	Penelitian ini hanya membahas variable GCG yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

Untuk mendapatkan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Luhgiatno, 2010). Dalam hal ini peranan eksternal auditor merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut tercermin dari kualitas audit. Dalam pernanannya, kualitas audit yang tinggi dapat mencegah adanya praktik manajemen laba, dikarenakan laporan keuangan merupakan asersi yang diberikan oleh manajemen terhadap pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian sebelumnya, kualitas auditor yang baik tersemin dari apakah KAP tersebut merupakan KAP Big Four atau tidak.

KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non-Big Four (Guna dan Herawaty, 2010). Amijaya dan Pratiwi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian Lu'luilmaknun (2020) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kualitas audit bukan hanya tercermin dari ukuran KAP, namun kualitas audit dapat diukur dengan proksi selain ukuran KAP sehingga dapat tercermin kualitas audit yang mewakili kapasitas dari KAP tersebut. Namun, pada penelitian Christiani (2014) menyatakan adanya pengaruh negative antara kualitas audit dengan praktik manajemen laba. Pada penelitian tersebut sebesar 7,2% manajemen laba yang diproksikan dengan nilai absolute discretionary accruals dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen ukuran KAP (BIG-4) dan spesialisasi industri auditor.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang terproyeksikan dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan auditor Big-4 bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal (Cahyonowati 2006).

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa proksi spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian spesialisasi industri KAP sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balsam et al. (2003) dan Gerayli et al. (2011) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dilakukan Gramling et al. (2001) menunjukkan bahwa penggunaan spesialisasi industri auditor dapat mengetahui adanya manajemen laba, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Becker et al. (1998).

2. Pengaruh Penerapan GCG terhadap Manajemen Laba.

Penerapan GCG Memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penerapan GCG menurut penelitian Sohib (2015), penerapan GCG di implementasikan dari peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance. Dalam peraturan tersebut, Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparency (keterbukaan), accountability (akuntabilitas), responsibility (pertanggungjawaban), independency (independensi), dan fairness (kewajaran).

Pada poin pasal 5 PBI No.8/4/PBI/2006 menjelaskan tugas dan wewenang komite audit dewan komisaris Paling kurang 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah Komisaris Independen. Komisaris juga wajib membentuk paling kurang Komite audit, Komite remunerasi, dan komite pemantauan resiko.

Dalam penelitian Sohib (2015), menunjukkan Hubungan Dewan Komisaris dengan Komisaris Independen, Komisaris Independen dengan Komite Audit, Dewan Komisaris dengan Komite Audit secara keseluruhan mempunyai hubungan yang rendah dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap Manajemen Laba. Namun hal tersebut berbedan dengan penelitian Edgina Antonia (2008) yang menyatakan adanya pengaruh negative antara keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel yang signifikan.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Parulian (2004) dalam Siregar dan Utama (2008) mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif antara akrual diskresioner

dengan komite audit (Werner R. Murhadi 2009). Dalam hal ini, terdapat varian terkait hasil dari penerapan GCG terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena Penerapan GCG memiliki proksi yang cukup banyak, hal ini dapat menjadi tantangan dalam penelitian ini, apakah dapat membuktikan pengaruh GCG yang tercermin dari beberapa proksi sehingga penulis dapat mengambil keputusan dalam peranan GCG terhadap Manajemen laba.

3. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Sialanggan & MachFoedz (2016) komite memiliki tugas dalam rangka melakukan fungsi pengawasan dalam membantu dewan komisaris dalam kebijakan akuntansi. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, perusahaan yang memiliki komite audit seharusnya mampu meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan manajer melalui fungsi pengawasan terhadap sistem pelaporan keuangan.

Menurut penelitian Supriyadi (2019) terdapat beberapa proksi dalam menentukan pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba, diantaranya adalah ukuran komite audit, Independensi komite audit, Perbedaan gender komite audit, jumlah rapat komite audit, dan latar belakang komite audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak dapat memengaruhi tindakan manajemen laba, komite audit independen dapat memengaruhi tindakan manajemen laba namun dengan arah yang positif, perbedaan gender komite audit tidak dapat memengaruhi tindakan manajemen laba, jumlah rapat komite audit tidak dapat memengaruhi tindakan manajemen laba dan hanya latar belakang komite audit yang mampu memengaruhi tindakan manajemen laba dengan arah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiawero (2014) menyatakan bahwa independensi komite audit memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya.

Pada penelitian Helgeson (2012) menjelaskan keterkaitan gender dengan kategori sosial yang membedakan kinerja pria dan wanita. Peni & Vähämaa (2010) mengungkapkan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan dalam gaya kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pembuatan keputusan. Menurut penelitian Jati & Sanjaya (2011) menunjukkan bahwa komite audit wanita berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Selain dari proksi gender, proksi rapat komite audit adalah merupakan forum bagi para komite audit untuk membahas rencana audit eksternal dan internal selama setahun serta rencana penyusunan laporan keuangan dan kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Marsha & Ghazali (2017) Jumlah pertemuan anggota komite audit yang lebih banyak akan mengungkapkan manajemen laba yang lebih rendah atau dengan kata lain keaktifan komite audit dapat mengurangi tingkat manajemen laba.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

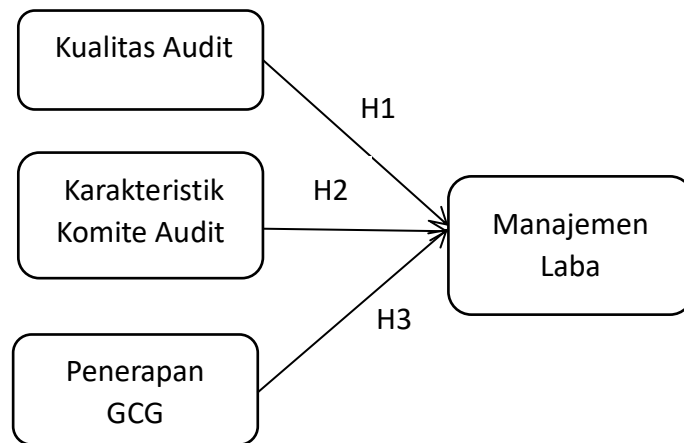


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Manajemen Laba, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Kepemilikan Manajerial: (Darsono, 2015)(Bathala et al. 1994), dan Machfoedz (2003).
- b) Diversifikasi Perusahaan : (Satoto, 2007), (Mehdi, 2011), dan (Darsono, 2015)
- c) Pertumbuhan penjualan: (Rachadi , 2009), (Gu et al,2005), dan (Suryanawa, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

- 1. Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- 2. Karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- 3. Penerapan GCG berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Manajemen Laba, selain dari Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan 33 pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Manajemen Laba selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Kepemeilikan manajerial, diversifikasi perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

KAJIAN PUSTAKA

Beaver, W. (1968). Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6, 67-92

Healy, P.M., and Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383

Kuntadi. (2021). *Audit Keuangan Negara Salemba Empat*, 2022

- El Diri, M. (2017), *Introduction to Earnings Management*. Switzerland: Springer.
- Gerayli, M.S, Yanesari, A.M and Maatoofi, A.R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77
- Hoang, T.M. K., and Nguyen, V.K. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243-249.
- Baber, William R., Sok-Hyon Kang, and Ying Li. "Modeling discretionary accrual reversal and the balance sheet as an earnings management constraint." *The Accounting Review* 86.4 (2011): 1189-1212
- Marrakchi Chtourou, Sonda, Jean Bedard, and Lucie Courteau. "Corporate governance and earnings management." Available at SSRN 275053 (2001).
- Carcello, Joseph V., et al. "Audit committee financial expertise, competing corporate governance mechanisms, and earnings management." *Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management* (February 2006) (2006).
- Natalia, Debby dan Pudjolaksono Eko. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011". Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2 No. 1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Surabaya
- Wulandari, Rahmita. 2013. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non- Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2011)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Schipper, Katherine (1989), —Commentary on Earnings Management, *Accounting Horizon*, December, pp.91-102.
- Doddy Setiawan. *Manajemen Laba di Indonesia : Studi Sebuah Bibliografi*. September 2017 *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 21(2):287 – 301
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Hodgdon, C., Tondkar, R., Adhikari, A. and Harless, D. (2009), "Compliance with International Financial Reporting Standards and auditor choice: new evidence on the importance of the statutory audit", *The International Journal of Accounting*, Vol. 44 No. 1, pp. 33-55.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016). Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 143–168. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074>

- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2009, Pedoman Umum Good Corporate Governance
- Luhglatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia). *Fokus Ekonomi*, Vol. 5 No. 2.
- Amijaya dan Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, Vol 2, No 3 hal 1- 13.
- Cahyonowati, Nur (2006), The Effect of Firm Size, Leverage and Firm Growth on Earnings Management with Auditor's Industry Expertise as a Moderating Variable (Empirical Evidence from the Jakarta Stock Exchange). Tesis tidak dipublikasikan. Magister Akuntansi Undip.
- Balsam, S., Khrisnan, J., dan Yang, J. S. (2003), "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality". *Auditing: A journal of Practice & Theory*, 22. p. 71.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. (2011). "Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84. www.eurojournals.com/IRJFE_66_07 in access on 30 October 2011.
- Gramling, A.A., Johnson, V.E. & Khurana, I.K. (2001), "Audit Firm Industry Specialization and Financial Reporting Quality, "Working Paper, Georgia State University and University of Missouri-Columbia.
- Becker, C.L., Mark, L. DeFond, J.J. & Subramanyam, K.R. (1998), "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Social Science Research Network*, 1-24
- Murhadi, Werner R., 2009, Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Keriwausahaan*, Vol. 11, No.1 p 1-10
- Mutiawero, M. (2014). "Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Helgeson, V. S. (2012). *The psychology of gender*.(4th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- Jati, A. Y. M., & Sanjaya, I. P. S. (2011). Pengaruh Karakteristik Personal Komite Audit terhadap Real Earnings Management, Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/2337-3814>